

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk wilayah Sumatera Utara, perkebunan kelapa sawit telah dibuka sejak awal tahun 1900-an, sehingga saat ini sebagian besar tanaman sawit di wilayah ini merupakan generasi kedua atau ketiga dan sebagian lainnya merupakan generasi keempat. Meskipun C-organik merupakan salah satu indikator penting dalam penentuan kesehatan tanah, kesuburan tanah, dan keberlanjutan lahan, namun informasi mengenai status C-organik tanah dan hubungannya dengan karakteristik kimia tanah di perkebunan kelapa sawit Sumatera Utara yang telah memasuki beberapa generasi belum banyak dilaporkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi status C-organik tanah di perkebunan kelapa sawit Sumatera Utara pada selang waktu 5 tahun. Penelitian ini juga menganalisis hubungan antara Corganik dengan beberapa sifat kimia tanah lainnya untuk mengetahui dalam waktu 5 tahun tersebut apakah C-organik turut berpengaruh pada perubahan sifat kimia tanah pada kebun yang diamati (Tinambunan & Safrin, 2023).

Provinsi Sumatera Utara merupakan peringkat 2 terbesar penghasil kelapa sawit di Indonesia. Data dari Badan Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 menyatakan bahwa luas perkebunan kelapa sawit sebesar 1,6 juta hektar dengan produksi yang dicapai sebesar 60.140.491,3 ton. Sejalan dengan hal ini maka produksi pengolahan kelapa sawit di Sumatera Utara berkembang pesat. Proses pemanenan kelapa sawit tentunya memiliki resiko kecelakaan yang cukup tinggi. Data dari Badan Penyelenggaraan Sosial menyatakan bahwasannya angka kecelakaan pada pekerja di Indonesia sebesar 265.334 kasus pada 2022. Data ini menunjukkan adanya kenaikan kasus kecelakaan pada pekerja sebanyak 13,26% dari data sebelumnya yang hanya 234.270 kasus. Kawasan tanaman sawit yang memiliki dataran tidak rata, tentunya menjadi hambatan pekerja dalam proses pemanenan. (Rahmadillah, 2023)

Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahun juga mengalami peningkatan. Jenis tanaman tahunan yang di kembangkan di Provinsi Sumatera Utara tidak sama untuk setiap Provinsi. Usaha perkebunan kelapa sawit ini dahulunya merupakan perkebunan yang dikelola oleh swasta dan Negara namun sekarang juga dikelola oleh masyarakat. Hal ini di sebabkan karena komoditi kelapa sawit ini mendapat perhatian yang cukup tinggi dari pemerintah Provinsi. Selain itu apabila komoditi ini terus dikembangkan, akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian daerah, diantaranya menyerap tenaga kerja, terbuka peluang investasi untuk industri lanjutan dari kelapa sawit, berdampak kepada Pendapatan Daerah, pendidikan, mempunyai keunggulan komparatif, dapat mengurangi tingkat kemiskinan. (M. Hasibuan, 2020)

Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2021 mencapai 234.370 kasus kecelakaan kerja kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus kecelakaan kerja sampai November di Indonesia (BPJS ketenagakerjaan, 2022). Sumatera Utara sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO pertahun. Jumlah ini mencapai 8,23 % dari total produksi CPO nasional per tahun. (Harahap et al., 2022)

Kecelakaan kerja adalah kejadian nyata yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki yang terjadi di dalam atau berhubungan dengan suatu proses kerja industri yang menimbulkan atau mengakibatkan hilangnya waktu dan harta benda. Berdasarkan beberapa definisi kecelakaan kerja dari berbagai sumber, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, tidak direncanakan, atau tidak diinginkan yang menyebabkan kerusakan baik di tempat kerja maupun di lingkungan kerja, terutama pada saat perjalanan pulang atau perjalanan. Suatu kecelakaan kerja dapat terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab diantara lain terjadinya kecelakaan dikarenakan kurangnya pengetahuan dari pemanen tentang bagaimana pentingnya penggunaan APD, pihak perusahaan sudah menyediakan APD berupa topi, sarung tangan,

kacamata, sepatu dan masker hidung tetapi para pemanen tidak mengetahui peraturan yang dibuat oleh pihak K3 perusahaan sehingga APD yang digunakan pemanen sawit hanya berupa topi, sepatu saja sehingga terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen sawit. (Agustin, 2021)

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tak di inginkan atau sering tak bisa diduga mengenai yang terjadi selama atau sehubungan dengan pekerjaan industri yang dapat mengakibatkan hilangnya waktu, harta benda atau harta benda, dan hilangnya nyawa. Kecelakaan kerja mencakup beberapa unsur berikut (Tarwaka, 2012); (1) Kecelakaan, karena tak ada faktor yang disengaja dan direncanakan di balik kecelakaan itu; (2) Kecelakaan atau antisipasi, karena setiap kecelakaan disertai dengan cedera fisik dan mental; 3) Selalu menyebabkan timbulnya kerusakan dan kerugian akibat gangguan kegiatan bekerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Upaya tersebut dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja atau buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Tarwaka, pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat kesehatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, menurut fungsi dan jenisnya alat pelindung diri yang digunakan untuk pemanen sawit yaitu:

1. Alat pelindung kepala Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam

atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Pada saat melakukan pekerjaan menggegrek kelapa sawit, pekerja mempunyai risiko tertimpa atau kejatuhan pelepah pohon sawit. Sehingga diperlukan alat pelindung kepala untuk pekerja pemanen sawit.

2. Alat pelindung mata dan muka Alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari jatuhnya buah sawit (berondolan) ataupun pecahan-pecahan kulit pohon sawit yang terkelupas.
3. Alat Pelindung Tangan (Sarung Tangan) Alat pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, radiasi, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores.
4. Alat pelindung Kaki Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam/duri pelepah, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Pada saat melakukan pekerjaan, pekerja mempunyai risiko kaki tertusuk benda tajam atau duri pelepah kelapa sawit. Sehingga diperlukan alat pelindung kaki (sepatu boot) untuk pekerja.

Tujuan dari penggunaan APD untuk mengurangi kejadian cedera dan penyakit dikalangan pekerja industry dan konstruksi, mengurangi terjadinya kontak langsung tubuh terhadap kondisi bahaya, dan mengurangi resiko kecelakaan. APD berperan sebagai pembatas antara pengguna dengan lingkungan kerja. Hal itu, sering dirasakan adanya suatu beban tambahan pada pemakainya yang mengganggu kenyamanan mereka untuk melaksanakan pekerjaan dan ketidaknyamanan. Desain ergonomis yang baik dapat membantu untuk meminimalkan hambatan-hambatan dan dapat membantu untuk memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat melalui penggunaan yang benar dari APD.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan sekumpulan alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Akan tetapi masih banyak tenaga kerja pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat pengguna APD. (Pratiwi & Fariscy, 2022)

Kecelakaan kerja bisa terjadi salah satunya di bidang jasa perkebunan yang merupakan salah satu dari sekian banyak di bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Kehadiran perkebunan kelapa sawit di tanah air diakui memberikan peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan menjadi pekerja atau buruh di perkebunan. Pekerja perkebunan merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) karena merekalah yang melakukan perawatan sampai pemanen kelapa sawit. (Mei et al., 2023)

Umumnya penyebab kecelakaan terjadi atas dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kemampuan pekerja, yang terdiri dari pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, komitmen top manajemen, lingkungan kerja, kesadaran kerja, ketersediaan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan pekerja, lingkungan kerja, dan komunikasi pekerja, faktor eksternal komitmen manajemen puncak, kesadaran pekerja, faktor internal signifikan berpengaruh dengan kecelakaan kerja, kedua faktor dominan (65,5%) faktor penyebab kecelakaan kerja (Putri, D. N. & Lestari, F., 2021)

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2016 hingga saat ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 101.368 kasus dengan jumlah klaim Rp 833,44 miliar, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 971,62 miliar, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 1,22 triliun dan di akhir September 2019 total kecelakaan kerja sebanyak 130.923 kasus dengan klaim Rp 1.09 triliun.

Per September 2019 sektor yang berkontribusi relatif besar terjadinya kecelakaan kerja adalah industri pengolahan sebanyak 50.358 kasus, perdagangan besar 9.559 kasus, transportasi dan pergudangan 2.694 kasus. (Eflin et al., 2021)

PT. Perkebunan Sumatera Utara merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.15 Tahun 1979 dengan bentuk badan hukum pertama sekali berupa Perusahaan Daerah (PD). Perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri yang kegiatannya mengelola komoditas kelapa sawit dan karet. (Pangestika et al., 2019)

Indonesia adalah industri penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia yang berperan penting untuk perekonomian Indonesia dengan kinerja perdagangan kelapa sawit yang terus meningkat. Minyak sawit dapat digunakan untuk begitu beragam peruntukannya karena keunggulan sifat yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan larut lainnya. Hasil industri minyak kelapa sawit bukan hanya minyak goreng saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetika dan industri sabun. Dengan besarnya produksi yang mampu dihasilkan, tentunya hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusinya terhadap pendapatan Negara, maupun besarnya tenaga kerja yang terserap di sektor. (Suci et al., 2023)

World Health Organization (WHO) Mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil. Kecelakaan dan insiden di tempat kerja konstruksi adalah kejadian yang tidak direncanakan, dan tidak diinginkan yang melibatkan pergerakan orang, benda, atau bahan yang dapat mengakibatkan cedera, kerusakan, dan kematian, kerusakan dan kerugian pada harta atau orang (Sayyed H. Zahra Torghabeh, 2012) dalam (Putri & Lestari, 2023)

Terdapat keterkaitan antara pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pekerja dengan kejadiannya kecelakaan yang disebabkan oleh aktivitas kerja Menurut penelitian (Dzulfikri, 2019). terdapat keterkaitan antara lamanya masa bekerja dengan terjadinya kecelakaan yang akibat aktivitas kerja Menurut (Berhanu, 2019). tingkat pengetahuan berhubungan dengan kecelakaan kerja Menurut penelitian (Akmalia, 2018). faktor manusia seperti tindakan tidak aman saat bekerja atau *unsafe action* yang menjadi faktor dalam mendominasi dari beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja terjadi Menurut penelitian (Sulistyaningtyas, 2021). terdapat keterkaitan yang menghubungkan antara pengguna APD dengan kecelakaan kerja Menurut penelitian (Puteri, 2019) dalam (Mayandari & Inayah, 2023)

Bagian pemanenan dari proses kerja untuk kelapa sawit atau karangan buah segar mengharuskan karyawan memotong pelepah daun dengan mencapai telapak tangan yang tinggi dengan Egrek seberat 10–12 kg, yang menyebabkan kram dan kelelahan di tangan, sakit kaki, dan ketidaknyamanan lainnya. Tugas diulangi dan memakan waktu lama karena bobot Egrek. memotong Tanda Buah Segar (TBS) sawit matang menggunakan egrek membutuhkan banyak energi dan serangkaian postur canggung, termasuk berdiri dalam waktu lama, memotong tunggul buah, dan memasukkan buah ke dalam becak. Mengangkut tandan buah segar dengan becak memerlukan pengangkatan dan dorongan beban berat lebih dari 70 kg, menumpuk pelepah daun yang dipotong secara teratur menghadap ke bawah menimbulkan bahaya ketidaknyamanan, seperti halnya kondisi jalan berlumpur saat musim hujan, yang dapat mengakibatkan keseleo atau terkilir, postur tubuh yang tidak normal, serta nyeri pada lengan, pinggul, dan kaki karena membawa beban yang lebih dari yang dapat ditangani oleh pemanen. Karena berat pelepahnya, lengan harus sering didaur ulang, dan karena kemiringan kuda-kuda yang mudah, pinggangnya menderita. (Teresia & Lestari, 2022)

Alat panen sawit ini merupakan rekayasa dari mesin babat rumput. Mesin yang digunakan adalah motor bakar dua langkah sebagai sumber tenaga untuk memutar poros dan mengubahnya

menjadi gerak translasi bolak-balik. Sehingga ketika mesin tersebut dihidupkan maka mata pisau dodos ataupun egrek akan bergerak maju mundur sesuai dengan kecepatan yang diatur oleh operator (pemanen). Dalam proses pemanenan sawit yang perlu diperhatikan adalah posisi petani dengan sawit yang akan di panen. Petani harus menyesuaikan mata pisau dan panjang galah untuk memanen sawit. Jika pohon kelapa sawit masih rendah (maksimal 2 meter) petani bisa menggunakan mata pisau dodos dalam pemanenan dan tanpa perlu memanjangkangalah pada mesin panen sawit. Tetapi jika pohon sawit telah tinggi minimal ketinggiannya mencapai 3 meter, petani dapat menggunakan mata pisau egrek dan harus menyetel galah sesuai ketinggian sawit. Dengan penggunaan mesin panen sawit ini petani tidak memerlukan banyak tenaga dalam setiap pemanenan sawit. Petani hanya perlu mengarahkan mata pisau. (Hasibuan et al., 2022)

Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, tujuan utama dalam penerapan K3 antara lain adalah melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas nasional. Berdasarkan teori *loss Causation Model*, faktor penyebab kecelakaan kerja adalah faktor penyebab dasar dan faktor penyebab langsung. Faktor penyebab dasar dapat berupa faktor individu seperti kurangnya kemampuan fisik, mental, psikologis dan faktor pekerjaan dapat berupa shift kerja. Faktor penyebab dasar kecelakaan kerja yang berasal dari personal factor pekerja antara lain adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan dan motivasi. (Agustian et al., 2020)

Pada perkebunan sawit tentunya memiliki resiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja bisa saja terjadi kapan pun pada saat bekerja termasuk dapat terjadi pada bidang jasa perkebunan yang digolongkan sangat rentan terhadap kecelakaan kerja atau terpajan penyakit di lingkungan kerja. Pekerja yang melakukan pemanenan kelapa sawit sangat mungkin

mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk duri sawit, tertimpa pelepah, gigitan serangga, keseleo, cacat mata, terluka karena alat pemanen (Nirtha, 2019) dalam (Lestari & Utami, 2023)

Kebutuhan minyak sawit dunia terus mengalami peningkatan dan saat ini Indonesia merupakan eksportir terbesar minyak sawit dunia dengan volume ekspor yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun mengikuti kebutuhan global (Latifah & Kadir, 2021). Seiring dengan meningkatnya harga komoditas kelapa sawit, daya tarik masyarakat terhadap bisnis tanaman ini semakin bertambah besar. Terlebih sektor perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan minyak kelapa sawit (Jiuhardi et al., 2023).

Berdasarkan data pemanen kelapa sawit PTPN 3 Kebun Bandar Selamat, khususnya pekerja pemanen kelapa sawit bahwasannya di tahun 2021 mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3 orang di bulan juni dan juli dan di tahun 2023 mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 orang di bulan desember. Adapun sumber kecelakaan kerjanya di sebabkan oleh bahan (berondolan buah), pelepah kelapa sawit, digigit bintang (ular), batu pada jalan dan arus listrik. Dimana tipe kecelakaan kerjanya adalah; terbentur, terpukul, digigit ular berbisa, tergelincir, dan tersengat alur listrik. (Rekapotulasi Laporan Kecelakaan) Hal ini disebabkan karena adanya faktor seperti kelelahan, penggunaan APD yang tidak sesuai dengan standar yang ada, dan kurangnya pengetahuan pekerja pemanen kelapa sawit tentang bahaya dan keselamatan yang sesuai dengan SOP tenaga kerja di lapangan. Maka dari ini berdasarkan pernyataan yang sudah di jabarkan adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja bagi pemanen kelapa sawit di PTPN 3 yaitu; kelelahan, penggunaan APD dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka di dapatlah judul tentang Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan akibat kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN IV-REGIONAL I Kebun Bandar Selamat. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor penyebab kecelakaan kerja dengan pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan data pendidikan karyawan pemanen didapatkan pendidikan sekolah dasar sebanyak 12 orang, dengan pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 27 orang, dan pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 77 orang dengan total keseluruhan 116 pemanen.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanen kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada tananaman kelapa sawit. Panen adalah serangkaian kegiatan untuk memotong tandan buah yang sudah matang, yang memiliki kualitas baik untuk keberhasilan dalam pencapaian target produksi selain itu juga pada pekerjaan pemanen ini dapat menimbulkan bahaya apabila tidak dilakukan dengan hati-hati. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan akibat kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN IV-REGIONAL 1 Kebun Bandar Selamat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan akibat kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan akibat kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat.
2. Mengetahui hubungan antara Pengguna Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan akibat kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat.
3. Mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat.
4. Mengetahui hubungan antara lantai lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit di PTPN-IV REGIONAL I Kebun Bandar Selamat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kecelakaan kerja sebagai bahan masukan dan informasi bagi pekerja mengenai faktor-faktor dari kecelakaan kerja.
2. Memberikan pelatihan dan sosialisasi dalam pencegahan kecelakaan kerja sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak perusahaan tentang kecelakaan kerja sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan dilakukan pembinaan atau pun pengarahan terhadap pekerja dalam upaya peningkatan keselamatan tenaga kerja.
3. Sebagai Pengembangan ilmu pengetahuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk permasalahan yang sama.